

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGEKEMBANGKAN BAKAT DAN KREATIVITAS DI ERA PANDEMI COVID-19

Khairul Huda¹, Erni Munastiwi²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: huda.uinsk@gmail.com

Email: munastiwi@uin-suka.ac.id

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : <http://>

10.32529/glasser.v4i2.670

Volume : 4

Nomor : 2

Month : 2020

Issue : Oktober

Abstract.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan hambatan pembelajaran dari rumah selama pandemi COVID-19 dan bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan potensi bakat dan kreativitas di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka digunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kembali hasil wawancara penelitian. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian, pertama dengan reduksi data. Kedua, yaitu penyajian data penelitian. ketiga, adalah penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran orang tua dalam pengembangan bakat dan kreativitas selama pandemi COVID-19. Beberapa strategi yang telah diterapkan para orang tua agar bakat dan kreativitas anak tetap berkembang di masa pandemi, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar tercipta pembelajaran anak yang tenang dan nyaman, para orang tua aktif memantau perkembangan belajar anak selama melakukan pembelajaran dari rumah. Memberikan kebebasan yang selebar-lebarnya untuk bermain serta mengajarkan sebuah keterampilan kepada anak seperti memasak, dan menyiapkan segala keperluan yang diperlukannya saat belajar dari rumah, agar mereka tetap belajar dan tetap mengembangkan bakat dan kreativitas mereka.

Keywords : Bakat, Kreativitas, Pandemi, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang bakat dan kreativitas dalam perkembangan peserta didik, adalah merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk didiskusikan. Hal tersebut tak lain disebabkan karena potensi bakat dan kreativitas itu merupakan potensi yang terdapat pada diri

peserta didik. Kemunculan berbagai macam potensi pada diri peserta didik tentu tidaklah muncul dengan begitu saja, akan tetapi terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab sekaligus mempengaruhi kemunculannya, seperti lingkungan yang juga merupakan faktor psikososial yang memiliki pengaruh terhadap

perkembangan potensi siswa, yaitu bakat dan kreativitas(Wulandari 2018).

Dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, segala potensi, baik itu bakat, maupun kreativitas pada peserta didik tentu sangat penting untuk dikembangkan. Mengetahui potensi bakat dan kreativitas pada diri peserta didik sudah merupakan suatu keharusan, karena dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh para siswa akan menjadikannya sebagai modal dalam mengarungi arus perkembangan kehidupannya, termasuk sebagai modal dalam penentuan karir atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya di masa-masa mendatang(Wulandari 2018). Pentingnya untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak berangkat dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Erni Munastiwi bahwa, tujuan utama dari proses pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektualitas anak dalam menghadapi berbagai macam persoalan kehidupan yang dihadapinya, salah satunya adalah untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pemecahan setiap masalah yang dihadapinya, dan tentunya, hal itu membutuhkan potensi bakat dan kreativitas anak(Munastiwi 2018).

Namun, pertanyaan yang muncul adalah apakah institusi pendidikan yang didalamnya terdapat komponen seperti guru sudah berhasil mengembangkan potensi bakat dan kreativitas pada peserta didik? Seperti yang diungkapkan

oleh Utami Munandar tentang kreativitas bahwa, keluhan yang banyak terkait dengan lulusan institusi pendidikan seperti perguruan tinggi adalah bukan terletak pada bagaimana mereka menerapkan ilmu pengetahuan dan teknik yang mereka dapatkan, tetapi mereka kurang berdaya dalam menghadapi berbagai persoalan yang membutuhkan pemikiran yang baru serta pemecahan masalah secara kreatif(Munandar 1997). Penjelasan yang lain seperti yang diungkapkan oleh Sartika M. Taher dan Erni Munastiwi terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia bahwa, diantara yang menjadi sebab rendahnya kreativitas pada anak di Indonesia karea faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti lingkungan keluarga dan sekolah(Munastiwi 2019). Dari paparan tersebut mengandung makna bahwa mengetahui bakat dan kreativitas adalah sebuah keharusan, karena sangat menentukan masa depan perkembangan peserta didik, hingga dalam penentuan pekerjaan yang cocok dengan potensi mereka di masa mendatang.

Upaya untuk meningkatkan potensi bakat dan kreativitas pada siswa sangat penting. Hal tersebut tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Pembinaan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik secara sungguh-sungguh seperti minat, bakat dan kreativitas; membentuk secara maksimal kepribadian peserta didik dengan harapan terwujudnya ketahanan lingkungan sekolah dari pengaruh

negatif yang tidak mencerminkan tujuan dari pendidikan itu sendiri; mengaktualisasikan segala potensi peserta didik demi tercapainya sebuah hasil yang sesuai dengan keterampilan para siswa; menyiapkan para peserta didik agar kelak menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia, demokratis, menghormati hak-hak dasar manusia itu sendiri sebagai bentuk perwujudan masyarakat madani. (Wulandari 2018).

Salah satu komponen yang memiliki peran sentral dalam perkembangan potensi bakat dan kreativitas pada peserta didik adalah orang tua. Mereka dituntut untuk berperan secara aktif mengamati perkembangan potensi bakat dan kreativitas pada anak. Kehadiran orang tua dalam perkembangan potensi anak sangat menentukan perkembangan bakat dan kreativitas peserta didik di masa mendatang(Lestari 2006). Oleh karena itu, perkembangan bakat dan kreativitas bukan hanya tugas sekolah dalam hal ini diwakili oleh para guru, akan tetapi guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki harapan dan tujuan yang sama dalam pendidikan anak. Para guru dan orangtua berkewajiban untuk mendidik, membimbing, membina, serta memimpin anak hingga menjadi dewasa(Magdalen et al. 2020). Kolaborasi antara guru dan para orang tua siswa akan mengantarkan para siswa pada hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar tersebut menunjukkan keberhasilan usaha yang telah dilakukan oleh anak dan komponen yang terlibat di dalamnya(Fadillah 2016).

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan usaha para orang tua dalam pengembangan potensi anak, baik bakat maupun kreativitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi yang terdapat manusia adalah sesuatu yang tidak akan pernah berhenti untuk diteliti dan dipelajari. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Berkah Lestari dalam “*Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*”(Lestari 2006). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam perkembangan potensi bakat dan kreativitas pada anak.

Setelah adanya wabah COVID-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan sebagai respon terhadap adanya pandemi COVID-19. Seluruh institusi pendidikan, dari tingkatan paling bawah sampai Perguruan Tinggi diinstruksikan untuk mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online/daring akibat adanya wabah COVID-19. Dengan situasi seperti itu, para orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik selama belajar dari rumah. Sehingga pembelajaran dari rumah tetap berlangsung, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Pada artikel ini, ada dua rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, pertama bagaimana tantangan dan hambatan pembelajaran dari rumah (daring/online) selama pandemi COVID-19 ? kedua, bagaimana strategi orang tua agar bakat

dan kreativitas siswa tetap berkembang selama pandemi COVID-19 ?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara kepada para responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hambatan pembelajaran dari rumah (daring) dan gambaran strategi yang dilakukan para orang tua dalam meningkatkan bakat dan kreativitas di era pandemi COVID-19. Subjek dari penelitian ini terdiri atas lima responden.

Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka digunakan teknik *triangulasi* untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kembali hasil wawancara penelitian. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian yaitu, reduksi data, penyajian data penelitian, dan melakukan perbandingan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. HASIL PENELITIAN

Tantangan anak dan orang tua selama belajar dari rumah di era pandemi COVID-19.

Proses wawancara dilakukan terhadap lima responden. berdasarkan pedoman wawancara. Tujuan pedoman wawancara bukan hanya untuk menggali informasi tentang strategi pengembangan bakat dan kreativitas yang dilakukan orang tua di masa pandemi COVID-19 terhadap anak. Namun juga untuk menggali informasi terkait dengan efektifitas pembelajaran dari rumah serta kendala yang dihadapi oleh anak dan orang tua selama pembelajaran dari rumah (daring/online) akibat adanya pandemi COVID-19.

Terkait dengan efektifitas pembelajaran daring dari rumah, di antara para responden ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dari rumah selama pandemi COVID-19 sangat efektif, di antaranya seperti yang di ungkapkan oleh *Arinil Haq*:

“Menurut saya, pembelajaran dari rumah sangat efektif karena menjadi akses yang paling mudah untuk semua kalangan dalam dunia pendidikan”

Jika dilihat dari pendapat para responden, jawaban mereka tentang efektifitas pembelajaran dari rumah sangat dipengaruhi oleh lokasi tempat domisili responden dan latar belakang keluarga. Misalnya jika melihat pendapat dari responden yang lain yang mengatakan bahwa:

“tidak, pembelajaran online dari rumah sangat tidak efektif”

Perbedaan jawaban dari setiap responden tentang keefektifan pembelajaran dari rumah sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan kondisi geografis. Orang tua yang berdomisili di daerah pedesaan merasa sangat kesulitan dengan model pembelajaran seperti itu, dikarenakan akses terhadap jaringan internet yang masih sangat terbatas serta kuota internet harus tetap terpenuhi sedangkan kondisi ekonomi di masa pandemi ikut lesu. Adapun responden lain yang berdomisili di perkotaan mengatakan bahwa pembelajaran dari rumah sangat efektif, meskipun mereka juga mengeluhkan hal yang sama, tentang mahal nya kuota internet dan mereka tidak bisa secara total mendampingi anak secara penuh.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kelima responden menunjukkan bahwa, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi para anak, begitupun dengan orang tua selama belajar daring dari rumah. *Pertama*, tidak semua anak memiliki fasilitas seperti handphone dan tentu pembelajaran dari rumah sangat bergantung dengan fasilitas tersebut. *Kedua*, pembelajaran dari rumah sangat membutuhkan akses terhadap jaringan internet dan setiap wilayah memiliki kecepatan jaringan internet yang berbeda-beda, bahkan ada wilayah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet. Anak yang berdomisili di pedesaan yang paling merasakan dampak dari tidak lancarnya akses terhadap jaringan. *Ketiga*, kendala selanjutnya adalah harga kuota yang lumayan mahal. Kendala ini bukan hanya dirasakan oleh orang tua yang berdomisili di

pedesaan, mereka juga yang di perkotaan juga mengeluhkan hal yang sama. Kendala ini bukan tanpa alasan, karena sejak adanya pandemi COVID-19, kondisi ekonomi masyarakat menjadi lesu. Dan kendala yang *keempat* adalah anak harus senantiasa di dalam pemantauan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring ini tergolong baru dan tentu rasa jenuh dan bosan anak tak bisa dihindari.

Tab 1.
Tantangan Pembelajaran daring di Desa dan Kota

Desa	Kota
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi yang kurang kondusif untuk keberlangsungan pembelajaran daring atau online • Terkendala dengan kurangnya fasilitas seperti handphone, dan seorang anak harus meminjam handphone kepada anggota keluarganya seperti kakak • Di Desa, jaringan internet tidak lancar, bahkan terdapat beberapa tempat yang mesti harus pergi mencari lokasi tertentu untuk bisa mendapatkan jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap jaringan internet sangat bagus, meskipun terkadang juga mengalami gangguan, akibat semua orang "work from home" selama pandemi COVID-19 • Fasilitas seperti handphone sangat memadai, sehingga lingkungan lebih kondusif untuk terlaksananya pembelajaran dari rumah. • Anak tidak sepenuhnya dapat ditemani oleh ibunya, disebabkan karena orang tua memiliki kesibukan lain (orang tua berkarir).

Tantangan yang dihadapi anak dan orang tua selama pembelajaran daring dari rumah di pedesaan, maupun perkotaan memiliki perbedaan, namun mereka memiliki keluhan yang sama, yaitu banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli "kuota". Melihat jawaban dari para responden secara keseluruhan menyampaikan pesan bahwa sistem pendidikan negara ini belum siap menghadapi model pembelajaran daring/online, baik dari sisi

kesiapan infrastruktur teknologi informasi, maupun sisi sumber daya manusia itu sendiri.

Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas di era pandemi COVID-19.

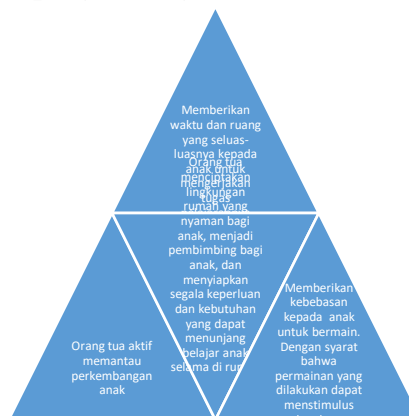
Para anak sejak adanya COVID-19 tentunya melakukan pembelajaran tidak seperti biasanya. Pembelajaran yang tadinya berjalan di ruang-ruang kelas, kini harus belajar dari rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas seadanya, seperti handphone dan tentunya membutuhkan akses jaringan internet yang bagus. Dengan situasi seperti itu, para orang tua dipaksa untuk berperan secara aktif menggantikan peran-pran guru di sekolah dalam mengamati dan memastikan pembelajaran anak selama di rumah berjalan dengan baik, sehingga bakat dan kreativitas tetap berkembang di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa strategi yang telah dilakukan oleh orang dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak selama pandemi COVID-19. *Pertama*, dengan memberikan waktu dan ruang yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengerjakan tugas pelajarannya. Begitupun ketika anak telah mengerjakan tugas-tugas belajarnya, mereka akan diberikan kebebasan untuk mengisi waktu kosongnya dengan bermain. *Kedua*, para orang tua menciptakan lingkungan rumah yang nyaman bagi anak, menjadi pembimbing bagi anak, dan menyiapkan segala keperluan dan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak selama di rumah.

yang dapat menunjang belajar anak selama di rumah. *Ketiga*, orang tua aktif memantau perkembangan anak. *Keempat* adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain. Dengan syarat bahwa permainan yang dilakukan dapat menstimulus perkembangan bakat dan kreativitas anak, serta mengajarkan mereka keterampilan seperti memasak.

Sejak diberlakukannya pembelajaran dari rumah, yang menjadi kendala adalah tidak semua orang tua siap dengan model pembelajaran dari rumah (daring/online). Banyak faktor yang menjadikan orang tua tidak sepenuhnya siap dengan model pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah tentunya menghadapi tantangan dan hambatan, baik itu kepada anak, terlebih kepada orang tua. Tantangan kepada anak tentunya akan sangat mudah dihindari perasaan bosan, dan jenuh akibat suasana rumah dan akibat akses jaringan yang kurang bagus dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Tabel 2.
Strategi yang dilakukan orang tua dalam pengembangan bakat dan kreatif



Berdasarkan pemaparan para responden, dapat dilihat sebuah kesimpulan terkait dengan strategi yang digunakan agar bakat dan kreativitas anak tetap berkembang di masa pandemi COVID-19 bahwa, baik di desa, maupun di perkotaan tidak ada perbedaan terlalu menonjol. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena orang tua belum memiliki pemahaman yang begitu mendalam dan komprehensif tentang pengembangan bakat dan kreativitas. Strategi yang digunakan hampir sama, yang menjadi pembeda hanya terlihat pada sisi kesiapan orang tua yang tinggal di daerah perkotaan lebih siap menghadapi situasi pandemi seperti ini, disebabkan karena hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran online yang terbilang lebih sedikit dibandingkan dengan yang berdomisili di daerah pedesaan.

D. KESIMPULAN

Banyak tantangan yang telah dihadapi oleh anak dan orang tua selama pembelajaran daring dari rumah, seperti masih ada anak yang tidak memiliki handphone, akses jaringan internet yang lambat, harga kuota yang mahal, dan kondisi ekonomi yang lesu akibat pandemi. Dalam menghadapi hambatan dan tantangan itu, beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua agar perkembangan bakat dan kreativitas anak tetap berkembang di masa pandemi seperti ini, seperti menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar tercipta pembelajaran anak yang tenang dan menyenangkan, aktif memantau

perkembangan belajar anak selama melakukan pembelajaran dari rumah, memberikan kebebasan yang selebar-lebarnya kepada anak untuk bermain atau dengan mengajarkan sebuah keterampilan seperti memasak, dan menyiapkan segala keperluan dan kebutuhan anak selama belajar dari rumah, agar mereka belajar dengan baik serta bakat dan kreativitas yang dimilikinya tetap berkembang. Jadi secara keseluruhan, orang tua telah menerapkan strategi dalam pengembangan bakat dan kreativitas selama pandemi COVID-19 kepada anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. 2020. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *ISLAMIKA* 2 (1): 161–69.
- Fadillah, Ahmad. 2016. "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1 (2): 113–22.
- Farida, Nurul. 2014. "Pengaruh Sikap Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 3 (2).
- Kau, Murhima A. 2017. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar." In *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2017*, 1:157–66.
- Lestari, Barkah. 2006. "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak" 3: 8.
- Magdalena, Ina, Julya Fatharani, Salsa Adinda Oktavia, and Qonita Amini. 2020. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa." *PANDAWA* 2 (1): 61–69.

- Makmun, Puri Handayani. 2017. "Pengembangan Kreativitas Keberbakatan Di Paud Griya Bermain Pangkalpinang Bangka." *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 3 (1): 83–96.
- Munandar, Utami. 1997. "Mengembangkan Inisiatif Dan Kreativitas Anak." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2 (2): 31–42.
- Munastiwi, Erni. 2018. "Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru Paud Model 'Multi-Workshop.'" *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 4 (1): 51–60.
- . 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (2): 35–50.
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2.
- Pulungan, Fitri Helena, and Wahyuddin Nur Nasution Syafaruddin. 2018. "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) Di MAN 1 Medan." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2 (1).
- Salisah, Febi Nur, Leony Lidya, and Sarjon Defit. 2015. "Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 1 (1): 62–66.
- sit, Masganti, Khadijah, Fauziah Nasution, Sri wahyuni, Rohani, Nurhayani, Siturus Ahmad Syukri, Raisah Armayanti, and Lubis Hilda Zahra. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Cetakan Pertama. Medan: Perdana Publising.
- Wibowo, Yuyun Ari. 2010. "Bermain Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 7 (2): 15–20.
- Wulandari, Cahyati. 2018. "IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN MINAT, BAKAT, DAN KREATIVITAS SISWA DI SLB NEGERI 1 BANTUL." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7 (3): 273–86.
- Yulianti, Wita. 2016. "Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar." *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1 (2): 110–26.